

Pendidikan Tinggi dan Budaya Mutu STAI Babussalam Sula Maluku Utara

Hamzah Umasugi¹

STAI Babussalam Sula, Maluku Utara, Indonesia
hamzahumasugi@staibabussalamsula.ac.id

Rifani Goronlato²

STAI Babussalam Sula, Maluku Utara, Indonesia
rifanigorontalo07@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui Pembentukan Sistem Pendidikan Berkualitas dan hubungan antara Pendidikan Tinggi dengan Budaya Mutu. Metode yang dipakai adalah kualitatif dengan pendekatan *grounded research* yakni mendapatkan data secara langsung kemudian dilakukan analisis data secara sistematis. Beberapa hasil, bahwa adanya usaha perbaikan mutu pendidikan, setiap dosen pada setiap semester diharuskan untuk menulis berupa artikel/jurnal. Pada aspek pembelajaran para dosen juga dituntut untuk melakukan inovasi sebagai upaya mendorong mahasiswa menciptakan budaya mutu dengan mengikutkan bahkan melibatkan mereka dalam peningkatan mutu di STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, berbagai kegiatan akademis dan non-akademis tercermin dalam pendekatan pengajaran yang inovatif, dan berbagai bentuk bimbingan, pembinaan sehingga membantu mahasiswa meraih keberhasilan dalam studi mereka serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia profesional setelah lulus. Dari sisi pembiayaan juga STAI selalau berupaya untuk memenuhi setiap kebutuhan unit dan dapat menyampaikan sistem pelaporan keuangan yang serasi dari bawah sampai atas.

Kata Kunci: Pendidikan Tinggi, Budaya Mutu

Abstract

This article aims to determine the formation of a quality education system and the relationship between higher education and quality culture. The method used is qualitative with a grounded research approach, namely obtaining data directly and then analyzing the data systematically. Some of the results are that in efforts to improve the quality of education, every lecturer is required to write articles/journals every semester. In the learning aspect, lecturers are also required to innovate as an effort to encourage students to create a culture of quality by including and even involving them in improving quality at STAI Babussalam Sula, North Maluku. To improve the quality of education, various academic and non-academic activities are reflected in innovative teaching approaches, and various forms of guidance and coaching to help students achieve success in their studies and prepare them to face challenges in the professional world after graduation. From the financing side, STAI also always strives to meet every unit's needs and can deliver a harmonious financial reporting system from bottom to top

Keywords: Higher Education ; Quality Culture

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman mengharuskan setiap manusia menjadi makhluk yang spektakuler dalam menemukan berbagai macam hal baru yang dianggap penting untuk diteliti dan dikembangkan sebagai sebuah hasil karya, laju perkembangan peradaban manusiapun ditempa dengan rasa keingintahuan akan segala sesuatu yang ada disekitar¹. Adapun rasa keingintahuan manusia mengarahkan intuisinya dalam menggambarkan segala sesuatu sebagai uji coba yang lahir dari imajinasi yang kemudian terpraktekan dengan mengandalkan kemampuan secara personal dan sekedar mengikuti hasrat untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, hal inilah yang menjadikan manusia sebagai makhluk dengan klas tertinggi.²

Perubahan yang diciptakan manusia silih berganti dengan bermacam-macam corak temuan sebagai maha karya, kekaguman manusia untuk mencoba akan sesuatu itulah sehingga muncul para penemu-penemu dan ilmuan hebat dari zaman ke zaman hingga kini. Kemampuan para ilmuan yang dengan pengetahuan atas bentuk penghargaan yang diberikan Tuhan berupa aqli (akal) masih saja terdapat skeptisisme (karaguan),³ sehingga sejatinya masih berkeinginan menemukan keyakinan yang berujung pada suatu kepastian.⁴

Saat ini pola kehidupan manusia dalam kelompok masyarakat tentunya memiliki ragam dan corak serta berbagai macam hal lainnya, semisal! suatu masyarakat akan nampak dengan ragam kehidupan yang mulanya di wariskan secara turun temurun. Dari segi sosial kultur, akan ada perlakuan untuk keberlangsungan hidup dimana dalam waktu yang lama. Masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhannya maka akan diperhadapkan dengan keahlian untuk bertahan hidup, walaupun diperhadapkan dengan laju perkembangan zaman akan tetapi ini menjadi keharusan dalam mempertahankan hidup, sehingga patut mencari dengan memanfaatkan kemampuan pengetahuan sebagai dasar melahirkan sebuah cara yang relatif efektif guna mencapai apa yang diinginkan.

Pengembang pengetahuan mulai merambah pada sektor-sektor pendidikan yang mana perguruan tinggi mengambil bagian sebagai salah satu institusi yang menjadi payung para ilmuan, adapun tuntutan untuk mengembangkan keilmuan mengharuskan para tenaga dosen untuk selalu berkipra sebagai wujud tri darma guna memenuhi salah satu diantaranya yakni penelitian. Peran dosen disetiap lingkup perguruan tinggi ini sebagai bentuk upaya memberikan informasi kepada masyarakat dan menjadi sumber penguatan keilmuan dalam ranah pustaka pembelajaran kepada mahasiswa. STAI Babussalam Sula Maluku Utara, menjadi salah satu diantara banyak perguruan tinggi di indonesia yang juga saat ini

¹ Adiyana Adam et al., "PENGUATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BERBASIS DIGITAL," *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 4 (2025): 1729–1738.

² Sebe. Kamarun M and Adiyana Adam, "EFEKTIVITAS PEMBUATAN RPS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI IAIN TERNATE Kamarun," *Jurnal Pasifik Pendidikan ISSN. 04*, no. 1 (2025): 52–64.

³ Syaiful Hadi *Descartes, Spinoza, Berkeley Menguak Tabir Pemikiran Filsafat Rasionalisme dan Empirisme. DI Yogyakarta*: (2018. Anak Hebat Indonesia) hlm. 37

⁴ M. Sami Najm, "The Place and Function of Doubt in the Philosophies of Descartes and Al-Ghazali", (July–October 1966), *Philosophy East and West*, 16 (3-4): 133–4. Diakses;02/01/2024

dituntut untuk berkiprah dalam pengembangan pendidikan tinggi sebagai penguatan para dosen dan pengakuan terhadap keilmuannya.

Saat ini upaya pengembangan pendidikan pada STAI Babussalam Sula Maluku mulai dilakukan walaupun masih banyak keterbatasan dari segi fasilitas. Perguruan tinggi ini berdiri sejak tahun 2010 berdasarkan keputusan jendral pendidikan tinggi islam kementerian agama RI tertanggal 10 Juni 2010 **Nomor: Dj.I/360/2010** tentang persetujuan Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Babussalam Sula Maluku Utara oleh Yayasan Babussalam Sanana Maluku Utara Tahun 2010. Kehadiran perguruan tinggi ini menjadi salah satu manifestasi yang ada di daerah kepulauan sula sebagai bukti nyata bahwa sahnya pendidikan menjadi pintu masuk setiap generasi bangsa patut mendapatkan pendidikan selayaknya sebagai perwujudan akan pentingnya sumber daya manusia. Peningkatan demi peningkatan dilakukan, yang mana saat ini lembaga penjaminan mutu STAI Babussalam sebagai wadah penggerak dalam pelaksanaan pendidikan dan pengembangan kompetensi dosen selalu berupaya memfasilitasi setiap karya dosen berupa artiker/jurnal dan hasil penelitian secara terus menerus walaupun seringkali banyak mengalami hambatan-hambatan apakah itu bersifat materil maupun non materil.⁵

Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) berdasarkan surat keputusan ketua STAI Babussalam Sula Maluku Utara nomor 18 tahun 2022 telah ditetapkan sebagai salah satu organisasi dan tata kerja dalam lingkup perguruan tinggi yang mengelola standar mutu pada setiap unit, biro atau jurusan dengan perencanaan penyelenggaraan guna mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu serta berdaya saing.⁶

B. Kajian Teori

1. Kebijakan dan Strategi Pendidikan Tinggi

a. Perumusan Kebijakan

Sebelum mengulas tentang pendidikan tinggi dalam perumusan kebijakan, terlebih dahulu kita memahami apa itu kebijakan. Menurut H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho menyatakan bahwa memberikan pengertian bahwa kebijakan merupakan suatu kata benda hasil dari musyawarah mengenai tindakan dari seseorang atau sekelompok pakar mengenai rambu-rambu tindakan dari seseorang atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁷ Kebijakan juga dimaknai sebagai sebuah rekayasa sosial yakni termasuk kebijakan dalam pendidikan. Istilah kebijakan pendidikan banyak dikonotasikan dengan istilah perencanaan pendidikan

⁵ Suhaiba Raudah Umasangadji and Adiyana Adam, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMA Negeri 1 Kepulauan Sula," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 11, no. 2A (2025): 143–154.

⁶ Rosdiana Im et al., "Analysis of the Influence of AI on Student Learning Motivation in the Digital Era," *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology* 6, no. 1 (2025): 196–201.

⁷ H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho. *Kebijakan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 16.

(educational planning), rencana induk tentang pendidikan (master plan of education), pengaturan pendidikan (educational regulation), kebijakan tentang pendidikan (policy of education), serta istilah-istilah lain.⁸

Saat ini STAI Babussalam Sula telah membuat beberapa kebijakan sebagai upaya pengimplementasian dalam memajukan perguruan tinggi, jika dilihat dari aspek standar akademik maka saat ini untuk memelihara dan meningkatkan mutu dalam pelayanan tri darma yang terstandar dan berkelanjutan (*continuous improvement*),⁹ maka pendidikan tinggi ini secara internal telah menjalankan setiap aspek yang terkandung dalam visi dan misi, dan untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasan stakeholder internal maupun eksternal terhadap penyelenggaraan dimaksud dalam pengembangan sumber daya olehnya dibentuklah organisasi penjaminan mutu sebagai wadah guna pengintegrasian antara lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat dengan lembaga penjaminan mutu, yang semestinya dua lembaga ini haruslah terpisah akan tetapi atas dasar kebijakan pimpinan sebagai bagian dari strategi sehingga terciptanya kualitas mutu dan berdaya saing¹⁰.

Menurut Mudjia Rahardjo terdapat delapan konsep kebijakan yang dimaknai sebagai kebijakan yakni; 1) kebijakan sebagai penegasan maksud dan tujuan, 2) kebijakan sebagai keputusan atau ketetapan lembaga yang digunakan untuk mempromosikan, mengatur, mengendalikan, melayani dan hal-hal yang terkait pengaruh dalam lingkup kewenangan, 3) kebijakan sebagai batasan tindakan yang bersifat diskresi, 4) kebijakan sebagai suatu strategi yang diambil dalam pemecahan masalah, 5) kebijakan sebagai perilaku yang memiliki kekuatan hukum, 6) kebijakan sebagai aturan atau norma perilaku dengan memiliki ciri adanya konsistensi dan keteraturan dalam bidang-bidang realisasi tindakan atau praktik, 7) kebijakan sebagai output dari sistem perumusan kebijakan, 8) kebijakan sebagai pengaruh perumusan kebijakan, yang berfokus pada pemahaman khalayak sasaran terhadap penerapan sistem.¹¹

Pengembangan pendidikan tinggi dalam pengelolaan sumber daya mengharuskan setiap elemen untuk berpaju meningkatkan kualitas keilmuan dengan berbagai program peningkatan mutu berupa penulisan-penulisan berbasis opini, artikel, jurnal, bahkan penulisan berstandar riset dalam capaian peningkatan mutu dosen berbasis program studi.

b. Strategi Pengembangan

Upaya saat ini dalam pengembangan pendidikan tinggi, maka perlu adanya strategi sebagai suatu usaha guna meningkatkan budaya mutu pada perguruan tinggi. Adapun pengertian strategi, pertama kali digunakan dalam teknik berperang yaitu: *Strategy is skill planning and managing, esp armies in war*;

⁸ Arif Rohman,. Politik Ideologi Pendidikan. Yogyakarta: (Laksbang Mediatama Yogyakarta, 2009). hlm. 108.

⁹ <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/viewFile/396/291>. Diakses, 09/12/2024

¹⁰ Zainal Abidin Marasabessy et al., "PELATIHAN PEMANFAATAN AI BAGI GURU DALAM MERANCANG MATERI AJAR BERBASIS TEKNOLOGI DI," *MARTABE* 8, no. 1 (2025): 79–93.

¹¹ Mudjia Rahardjo, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.3

general plan of action.¹² “kemampuan dalam merencanakan dan mengatur siasat, teknik berperang, ilmu siasat berperang atau pola umum dalam bertindak”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian strategi diartikan empat macam, yaitu: 1. Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. 2. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam berperang, dalam kondisi yang menguntungkan. 3. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. 4. Tempat yang baik menurut siasat perang.¹³

Keunggulan sebuah perguruan tinggi dapat tercermin dari adanya kualitas mutu apakah itu mutu dosen ataupun mahasiswa dalam lingkup akademika, ini tercermin pada tugas dan fungsi lembaga penjaminan mutu diantara;

Tugas; 1). Menyusun dan mengembangkan perangkat serta panduan meliputi pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat maupun kegiatan non akademik yang bersifat umum. 2). Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan pada setiap unit kerja kepada pimpinan perguruan tinggi 3). Menyelenggarakan kegiatan penjaminan mutu secara menyeluruh dilingkungan perguruan tinggi 4). Melakukan audit mutu internal secara berkesinambungan 5). Menjamin perbaikan secara terus menerus terhadap capaian kinerja penyelenggaraan pendidikan pada lingkup perguruan tinggi

Fungsi; 1). Sebagai suatu lembaga dalam mengelola proses penjaminan mutu yang diselenggarakan pada setiap unit kerja 2). Sebagai lembaga yang membawahi beberapa sub bagian penelitian, penerbitan jurnal, dan berfungsi menyiapkan perencanaan penerbitan setiap karya ilmiah pada lingkup perguruan tinggi. Dan 3). Membawahi sub bagian pengabdian masyarakat, dimana menyiapkan perencanaan, menyelenggarakan serta mengkoordinir terlaksananya setiap kegiatan pengabdian masyarakat.

Pengembangan pendidikan tinggi sangat perlu adanya strategi sebagai langkah preventif dalam setiap lingkup termasuk pada perguruan tinggi. Sebagaimana dikemukakan Bryson menambahkan bahwa strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika strategi tersebut berusaha menciptakan masa depan baru yang lebih baik. Pilihan pada strategi ini baru bisa dilaksanakan jika dukungan yang berasal dari lingkungan eksternal organisasi memadai. Bahkan ia menambahkan bahwa sistem perencanaan formal dapat digunakan untuk memberikan panduan dalam merancang jenis strategi.¹⁴

Dengan demikian adanya strategi guna mengantisipasi tantangan-tantangan yang akan dihadapi sehingga memberikan arah dan tujuan suatu perguruan tinggi yang lebih baik dimasa depan.

2. Implementasi Budaya Mutu

a. Kepemimpinan yang Mendorong Mutu

Penyelenggaraan pendidikan tinggi menuntut setiap elemen dapat bekerjasama bukan sekedar menjadi tanggungjawab pimpinan saja, seorang

¹² Martin H. Mansyur, Oxford Learner's Dictionary, (New York, Oxford University Press, 1996) hlm.410.

¹³ Anonimous, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, P dan K, (Balai Pustaka, Cet IX, 1997) hlm. 560

¹⁴ Suwarsono Muhammad, *Strategi Pemerintahan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 86

pimpinan perguruan tinggi dalam pelaksanaan tugas dibantu oleh beberapa orang yang terkoordinasi secara hirarki sebagai satu kesatuan guna membantu terselenggaranya mutu pendidikan. Arti kepemimpinan menurut Sutarto adalah sebuah rangkaian aktivitas penataan. Aktivitas tersebut berupa kemampuan seseorang dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Hal itu dilakukan dalam situasi tertentu. Tujuannya adalah agar bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan¹⁵. Begipula budaya mutu! Deming seperti yang dikutip Husaini Usman, berpendapat bahwa mutu atau kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Peningkatan kualitas dapat dilakukan dengan mengurangi biaya, kesalahan, keterlambatan, halangan dan menggunakan waktu dan bahan lebih baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan kualitas lebih baik.¹⁶

Sikap kepemimpinan sangat perlu adanya dalam diri seseorang, apalagi ketika diperhadapkan dalam situasi tertentu, dimana mereka dipercayakan untuk memimpin. Pada Teori kepemimpinan selanjutnya adalah teori *servant*. Dalam bahasa Indonesia, disebut sebagai pelayan. Teori ini pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970 an. Teori ini meyakini bahwa seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat bertugas melayani, menjaga serta memelihara kesejahteraan fisik dan mental para anggota atau pengikutnya. Implementasi budaya mutu sebagai salah satu corak dalam komponen yang tak terpisahkan menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam menggerakkan setiap aspek pada lingkup pendidikan tinggi. Pemahaman penjaminan mutu (*Quality Assurance*), haruslah menjadi penting dikalangan para dosen, pegawai, mahasiswa. Sebab pengelolaan pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan tidak terpisahkan sehingga patut adanya kesadaran diri para pemangku kebijakan yang mana didukung oleh berbagai fasilitas termasuk pendanaan.

Peran penting kepemimpinan dalam sebuah lembaga (perguruan tinggi) sangat mempengaruhi sebagai titik vital dalam meningkatkan mutu pendidikannya, dalam suatu kelembagaan pimpinan menjadi ujung tombak mengarahkan, mengontrol dan banyak tugas lainnya guna memastikan adanya budaya mutu sebagai ruh yang penerapannya haruslah efektif dan dilakukan secara komprehensif oleh setiap unit dalam kontrol lembaga penjaminan mutu. Pimpinan harus peka dan memahami segala kebutuhan yang secara kompleks diperlukan setiap unit serta proaktif, bahkan harus mampu membangun hubungan profesional yang baik dengan anggota organisasi maupun berbagai pihak dalam lingkup pendidikan tinggi yang dipimpinya. Rauch dan Behling menjelaskan bahwa arti kepemimpinan adalah sebuah proses dalam mempengaruhi berbagai aktivitas dari sebuah kelompok. Aktivitas tersebut yang diorganisasikan ke arah pencapaian berbagai tujuan. Adapun berbagai permasalahan internal maupun eksternal yang juga banyak dihadapi oleh perguruan tinggi yakni kreativitas dan integritas seorang pimpinan, kurikulum, dosen, input mahasiswa, fasilitas belajar, dana, dan juga rendahnya minat dosen dalam menulis serta kurangnya perhatian pimpinan akan publikasi penelitian dosen dan mahasiswa. Penyebab lain, tidak

¹⁵ <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kepemimpinan/> diakses, 11/12/2023

¹⁶ Husaini Usman, Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)hlm.569

memiliki instrumen yang tepat dalam menciptakan daya tarik maupun empati terhadap calon mahasiswa dimana lulusan sekolah menengah atas tidak tertarik untuk masuk pada pendidikan tinggi islam dikarenakan banyak lulusan yang pengangguran, adanya dampak dari lulusan yang kualitas mutu tidak sesuai harapan masyarakat. Hal ini sebagaimana oleh Kurniadin tentang permasalahan pendidikan tinggi yakni; : (1) kurang efektifnya dalam upaya pengembangan lembaganya; (2) kurang kreatifnya dalam menjawab tantangan global; (3) integritasnya belum optimal sebagai pengembang organisasi yang berbasis fungsi tridharma perguruan tinggi; (4) belum efektifnya dalam menciptakan organisasi yang kondusif untuk pengembangan mutu pembelajaran; dan (5) sistem kompensasi yang dibangun pada umumnya masih kurang memadai dan belum dapat memenuhi tuntutan kebutuhan dasar dosen, karyawan maupun pimpinannya.¹⁷

Sehingga untuk terwujudnya kualitas mutu pendidikan tinggi maka perlu adanya tranformasi secara kelembagaan yang lebih kompleks, bukan sekedar dilakukan pengembangan organisasi namun dibangun berdasarkan prinsip kolegial dengan menempatkan pemimpin sebagai pengelola sekaligus eksekutor dalam mendorong budaya mutu.

b. Pelibatan Seluruh Pihak

Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan harulah mampu menciptakan hubungan kerja tidak hanya pada lingkup internal namun dapat dilakukan dengan pihak eksternal sebagai upaya menjaga keseimbangan dalam ranah kepentingan kemajuan lembaga. Pelibatan pihak-pihak lain sering dilakukan oleh setiap perguruan tinggi dalam bentuk *Memorandum Of Understanding*, ini dilakukan sebagai bukti kerjasama dalam mendorong maju kembangnya perguruan tinggi dan bentuk pengakuan akan dukungan.

Adapun pentingnya pihak dalam mendorong perguruan tinggi untuk terlibat mengimplementasikan budaya mutu diantaranya;

- 1) Kementrian; saat ini sistem pendidikan tinggi telah dikembalikan pada kodratnya yakni memiliki kebebasan akademik yang juga berdiri secara otonomo, dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Pasal 50 ayat (6) menyatakan bahwa perguruan tinggi menentukan kebijakan dan memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan di lembaganya.¹⁸ Secara jelas bahwa setiap pendidikan tinggi dapat mengembangkan, mengelolah sendiri lembaganya.
- 2) Sivitas Akademika; implementasi budaya mutu dapat diklasifikasikan dalam beberapa istilah yakni; manajemen mutu terpadu (MMT) atau *Total Quality managemen* (TQM) atau *Total Quality Control* (TQC) atau pengendali mutu terpadu. Pengendalian mutu ini dilakukan secara bersama atau bentuk aktivitas kelompok yang ditidak bisa dilakukan sendiri, dukungan sivitas akademika guna mendorong budaya mutu dapat ditunjang dengan adanya komunikasi yang terbuka dan kontinue,

¹⁷ Didin Kurniadin. "Studi Perilaku Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam" Jurnal Administrasi Pendidikan .23: 1 (April 2015), hlm.88

¹⁸ Kemenristekdikti. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Hak Cipta: © 2016; ISBN: 978-602-7220-28-7

kemitraan internal yang saling mendukung, pendekatan kerjasama tim dalam suatu proses dan dalam mengatasi masalah, obsesi perbaikan secara terus menerus, pelibatan serta pemberdayaan seluruh komponen, adanya feedback.¹⁹

- 3) Masyarakat; dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 6 menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.²⁰ ini dapat kita maknai bahwa keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu tidak sekedar dimaknai pada lingkup sekolah namun juga perguruan tinggi dalam makna luas, keterlibatan yang dimaksudkan ialah bentuk partisipasi para orang tua untuk memasukan anak-anak mereka pada perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan atas. Keikutsertaan masyarakat sebagai sumber utama perguruan tinggi untuk selalu menjaga kualitas sumber daya sebagai jaminan kepercayaan akan masa depan yang berkualitas.

C. Metode

Untuk mengulas tentang penulisan ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan pokok-pokok terkait permasalahan. Dan untuk lebih terarah maka pendekatan yang dipakai adalah *Grounded Research* yakni sebuah metode penelitian yang didasarkan atas fakta empiris, penulis menggunakan metode ini agar dapat membandingkan serta menganalisis guna menetapkan konsep, pembuktian teori dan mengembangkannya dengan bentuk mengumpulkan data secara sistematis yang kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil.²¹

D. Hasil

1. Pembentukan Sistem Pendidikan Berkualitas

a. Standar Pendidikan

Perubahan demi perubahan pada lingkup pendidikan tinggi menjadi keniscayaan yang difokuskan oleh kementerian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi yang berkolaborasi dengan beberapa kementerian lainnya, upaya perubahan kualitas pendidikan pun dilakukan demi terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Pembinaan terhadap sistem pendidikan saat ini dalam rangka meningkatkan kualitas setiap perguruan tinggi baik umum maupun PTKI dilingkup kementerian tinggi islam. Untuk itu kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan keputusan tentang standar nasional pendidikan nomor

¹⁹ <http://lpm.uinjambi.ac.id/home/artikel/2/84>; diakses. Tgl. 14/12/2023

²⁰ <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/115/budaya-mutu-di-lembaga-pendidikan-islam>; diakses. tgl 14/12/2023

²¹ <https://idtesis.com/grounded-research/>; diakses. Tgl. 09/12/2023

3 tahun 2020 dengan menetapkan standar nasional pendidikan tinggi sebagai pintu masuk perubahan sistem pendidikan saat ini.²²

Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang dikti pasa 52 ayat (3) menteri menetapkan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi dan standar nasional pendidikan tinggi. Standar nasional pendidikan tinggi merupakan satuan standar yang meliputi standar nasional pendidikan, ditambah dengan standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat.²³

STAI Babussalam Sula Maluku Utara sebagai salah satu perguruan tinggi islam di daerah kepulauan sula, juga telah mengimplementasikan standar nasional pendidikan tinggi dengan memastikan setiap kriteria yang ada dilakukan secara baik, yang diantaranya; 1). Menjalankan sistem pendidikan dengan merujuk pada kerangka kualifikasi nasional indonesia (KKNI), 2). Melakukan pengabdian masyarakat baik bersifat kelompok atau personal, 3). Melaksanakan penelitian, penulisan artikel/jurnal bagi setiap dosen dan mahasiswa yang dibuatkan dalam jurnal lembaga oleh LPM. Dan untuk meningkatkan sumber daya lulusan STAI Babussalam Sula berupaya maksimal dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada, namun optimis dan selalu konsisten dalam penyelenggaraan pendidikan guna memastikan kualitas dosen dan mahasiswa tak kalah dengan yang ada pada perguruan tinggi lain di maluku utara khususnya.

b. Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia

Kemendikdikti telah mendorong setiap perguruan tinggi guna menyelenggarakan pendidikan tinggi berdasarkan kebutuhan masing-masing, ketentuan pengembangan kualitas pendidikan tinggi perlu adanya sebuah standar baku guna mengukur kualitas capaian sehingga mutu lulusan akan dapat diunggulkan. Keunggulan perguruan tinggi akan nampak jelas jika kualitas sumber dayanya dan ketrampilan baik dosen dan mahasiswa berada pada standar yang diperhitungkan (bobot keilmuan), sebab dalam pelaksanaan pendidikan tinggi keberadaan dosen tidak sekedar memberi kuliah tetapi juga dituntut selalu melakukan terobosan dalam mengupdet keilmuannya melalui tulisan-tulisan, melaksanakan riset serta inovasi. Kemampuan pengetahuan dosen yang mumpuni jika disalurkan kepada mahasiswa, maka sudah barang tentu akan sangat berdampak baik bagi para masiswa sebagai serapan ilmu yang berkualitas sehingga kelak perguruan tinggi akan memproduksi lulusan-lulusan terbaik.

Pengembangan pendidikan tinggi jika lihat dari aspek kualitas sumber daya maka penting perguruan tinggi melihat keterpenuhan serta kebutuhan tenaga dosen berdasarkan strata pendidikan sebagai tuntutan dan prioritas perguruan tinggi. STAI Babussalam Sula dalam rangka peningkatan kualitas akademik hingga saat ini, STAI memiliki ± 46 tenaga dosen yang terbagi pada dua jurusan dan empat program studi dengan jumlah mahasiswa aktif 850 orang. Adapun berdasarkan data alumni sebanyak 1.166 mahasiswa, dari sekian tenaga dosen

²² <https://usd.ac.id/lembaga/lpmai/wp-content/uploads/2021/04/Permendikbud-Nomor-3-Tahun-2020.pdf> diakses, tgl. 16/12/2023

²³ <http://ilmukeguruanbahasa.fbs.unp.ac.id/wp-content/uploads/2020/08/SN-DIKTI-.pdf> diakses, tgl. 16/12/2023

pada STAI Babussalam Sula 5 diantaranya sedang melanjutkan studi doktoral pada jenjang S3 dan lainnya strata pendidikan S2.²⁴

Upaya serta usaha pembenahan kualitas sumber daya pada lingkup STAI Babussalam menjadi prioritas utama dalam menjawab tantangan serta dinamika sosial khususnya di daerah kepulauan sula. Dorongan akan revolusi industri 4.0 yang telah merambah pada berbagai sektor, ini mengharuskan pendidikan tinggi sebagai pelaksana amanah pendidikan untuk selalu sensitif dan peka dalam setiap perubahan yang terjadi di masyarakat, perubahan yang saat ini dihadapi yakni pada bidang pekerjaan atau profesi yang dimasuki oleh para lulusan. Hingga saat ini lulusan STAI Babussalam Sula berdasarkan data IK Alumni tercatat 176 bekerja sebagai PNS, ± 492 honorer dilingkup pemerintahan, swasta dan lembaga formal.²⁵ Dengan demikian berdasarkan data diatas STAI Babussalam Sula secara kompetitif mampu mempertanggungjawabkan kualitas perguruan tinggi sebagai pelaksana pendidikan yang juga dapat diperhitungkan dari sekian perguruan tinggi di Maluku utara.

c. Anggaran dan Pembiayaan

Proses pengelolaan keuangan di STAI Babussalam Sula Maluku Utara ini dilakukan beberapa tahap berikut:

- 1) Langkah awal yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan adalah dengan rapat program kerja (RAKER) yang mempertemukan semua civitas akademika STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Serta perwakilan Yayasan Babussalam Sana. Dari hasil rapat tersebut akan muncul perencanaan kegiatan dan kebijakan kebijakan yang diputuskan, disertai dengan perencanaan biaya yang dibutuhkan dalam satu tahun anggaran kedepan.
- 2) setelah selesai melaksanakan rapat kerja (RAKER) Kepala Bagian administrasi akan melakukan perangkuman seluruh hasil RAKER dan langsung di sahkan oleh Ketua STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Dan dilanjutkan oleh bagian keuangan dalam bentuk POK (Petunjuk operasional kegiatan).
- 3) Apabila suatu kegiatan tertentu yang nantinya dijalankan oleh setiap unit kerja dan membutuhkan dana maka pengelola kegiatan wajib membuat proposal untuk kebutuhan rencana anggaran biaya (RAB) untuk dapat di cairkan. Pencairan dana melalui proposal ini diserahkan kepada bagian keuangan perguruan tinggi untuk dipelajari. Setelah dipelajari, bagian keuangan serahkan ke Ketua STAI Babussalam Sula Maluku Utara untuk dipelajari lagi dan di setujui. kemudian dilanjutkan pada Ketua Yayasan Babussalam Sanana agar proposal tersebut dananya bisa di cairkan oleh bagian keuangan.
- 4) Pada sistem penganggaran keuangan dalam sebuah pengajuan proposal kegiatan, dilakukan dengan menyesuaikan dengan dana Perguruan tinggi pada saat itu. Selain itu, pengajuan dana hanya diperkenankan untuk kegiatan-kegiatan yang menunjang visi misi Perguruan Tinggi. Apabila pengajuan proposal yang berkaitan dengan kegiatan di luar visi misi perguruan tinggi, seringkali di pending atau menunggu anggaran-anggaran dari sumber lain (anggaran eksternal). Kondisi seperti ini terjadi dikarenakan STAI Babussalam Sula

²⁴ Sumber; Bag. Emis dan PD.Dikti STAI Babussalam Sula Maluku Utara, tahun 2023

²⁵ Wawancara. Azis Losen, Ketua Ikatan Keluarga Alumni Babussalam Sula. Tgl. 10/12/2023

Maluku Utara hanya mempunyai sumber pendapatan utama dari mahasiswa berupa pembayaran SPP dan lainnya yang sesuai dengan peraturan Perguruan Tinggi. Sumber pendapatan lain misalnya dari Kementerian atau Pemerintah Provinsi sampai ke Pemerintah Kabupaten tidak menentu.

- 5) Seluruh proses pengalokasian keuangan ini dilakukan dengan kebijakan otonomi perguruan tinggi. Artinya, yayasan tidak ikut mengelola keuangan, hanya berfungsi sebagai pengawas.
- 6) Sistem pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh STAI Babussalam Sula Maluku Utara adalah menyesuaikan dengan kebutuhan perguruan tinggi saat itu.
- 7) Sistem Pencatatan Akuntansi, STAI Babussalam Sula Maluku Utara mempunyai sistem pencatatan akuntansi yang cenderung sederhana, masih menggunakan sistem keuangan pencatatan sederhana yakni arus kas masuk dan keluar. Pencatatan keuangan ini sudah diinformasikan kepada Ketua STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Ketua yayasan maupun seluruh unit yang ada. Dan harus disesuaikan pelaporannya dari setiap item kegiatan yang di buat oleh semua unit. Namun masih terdapat beberapa kendala dalam pencatatan akuntansi terletak pada ketidak sesuaian pelaporan keuangan kegiatan di setiap unit dengan pelaporan keuangan perguruan tinggi walapun hal ini sudah diinformasikan di saat pelaksanaan rapat kerja setiap tahun. Semoga kedepan pihak-pihak yang melaksanakan kegiatan di setiap unit dapat berkordinasi dengan pihak keuangan perguruan tinggi untuk dapat menyesuaikan system pelaporan keuangan kegiatan dengan pelaporan keuangan perguruan tinggi.
- 8) Sistem pelaporan yang dilakukan STAI Babussalam Sula Maluku Utara bersifat transparan untuk beberapa pihak yang berkepentingan saja, sedangkan wali mahasiswa tidak diberi informasi terkait transparansi keuangan ini. Ini karena untuk menjaga system pelaporan keuangan yang tidak bias ke pihak yang tidak berkepentingan.

d. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan

Dukungan budaya mutu pendidikan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas proses perkuliahan secara berkelanjutan di Kampus STAI Babussalam Sula. Kampus ini telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas kepada mahasiswa. Walaupun dengan fasilitas seadanya yang disediakan, seperti ruang kuliah, perpustakaan yang masih membutuhkan banyak sumber pustaka, dan terdapat satu ruang microteaching untuk mahasiswa tarbiyah. Selain itu, guna peningkatan mutu yang dilakukan, pihak kampus juga merangkul dosen-dosen berkualitas yang sebagian besar adalah putra-putri daerah sendiri untuk berkipra dan menyalurkan setiap pengetahuan yang dimiliki, kemampuan keilmuan para tenaga dosen masing-masing berkompeten di bidangnya yang mana turut memberikan dukungan positif terhadap peningkatan mutu berkualitas. Dosen-dosen tersebut tidak hanya memiliki keahlian akademis yang tinggi, tetapi juga berkomitmen untuk memberikan bimbingan, inspirasi, dan inovasi kepada mahasiswa.

Tidak sekedar itu, Kampus STAI Babussalam Sula juga mengimplementasikan sistem evaluasi yang berkesinambungan untuk memastikan mutu pendidikan yang terus-menerus meningkat. Penyelenggaraan

kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap proses perkuliahan menjadi bukti kongkret dari upaya Kampus ini untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan di dunia pendidikan tinggi dan memastikan keberhasilan mahasiswa.²⁶ Dukungan penuh dari pihak administrasi terhadap pelaksanaan perubahan dan pengembangan kurikulum juga menjadi faktor yang mendukung mutu pendidikan di Kampus STAI Babussalam Sula. Semua ini untuk menciptakan lingkungan akademis yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka dan meraih keberhasilan dalam dunia pendidikan

E. Pembahasan

a. Keterlibatan Mahasiswa

Penguatan budaya mutu pendidikan tinggi memiliki peran terhadap lulusan-lulusan perguruan tinggi yang dapat bersaing, memiliki kompeten dalam menghadapi laju perkembangan di era ini. Saking pentingnya mutu pendidikan maka setiap perguruan tinggi secara internal haruslah mampu dan dapat mendesign pola pendidikannya sebagai pondasi dalam rangkai penguatan serta peningkatan kualitas lulusan yang kompetitif.

Keutamaan dimana menciptakan budaya mutu perlu memperhatikan bentuk pendidikan dan pengajaran yang diterapkan oleh setiap tenaga dosen sebagai wujud implementatif kurikulum, dalam lingkup internal keterlibatan mahasiswa menjadi salah satu objek vital terselenggaranya pendidikan tinggi, mengapa? Sebab untuk mengukur keberhasilan dalam sebuah capaian mutu dilingkup perguruan tinggi maka mahasiswa sebagai komponen kedua setelah dosen. Keterlibatan mahasiswa dalam peningkatan mutu di STAI Babussalam Sula Maluku Utara cukup baik walaupun dengan banyak kekurangan dari sisi fasilitas layanan. Hal ini bisa dilihat dari berbagai aktivitas dan kegiatan mahasiswa sehari-hari di kampus. Bahkan beberapa prestasi yang dicapai oleh mahasiswa juga, ini membuktikan bahwa hubungan pendidikan tinggi dengan budaya mutu menjadi konsentrasi pihak perguruan tinggi yang mana pembelajaran mereka bukan sekedar teori. Beberapa partisipasi tersebut bisa dilihat dari keterlibatan mereka dalam melaksanakan penelitian dengan dosen, penertiban jurnal dan lain-lain.²⁷

Budaya mutu pendidikan dalam proses perkuliahan di Kampus STAI Babussalam Sula menjadi elemen kunci dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas bagi mahasiswa. Kampus ini telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan akademis dan non-akademis yang mendukung perkembangan mahasiswa. Dukungan ini tidak hanya tercermin dalam pendekatan pengajaran yang inovatif, tetapi juga melalui berbagai bentuk bimbingan dan pembinaan yang membantu mahasiswa meraih keberhasilan dalam studi mereka serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia

²⁶ Kabag Administrasi STAI_ dosen senior stai babussalam sula. Tgl, 14/12/2023

²⁷ Wawancara. Kepala Bagian Penelitian, penerbitan Jurnal dan Karya Ilmiah STAI Babussalam Sula. Tgl, 12/12/2023

profesional setelah lulus. Melalui komitmen ini, Kampus STAI Babussalam Sula berperan aktif dalam menciptakan generasi yang berintegritas, berkompeten, dan siap bersaing di era global.

b. ***Pengakuan dan Akreditasi***

STAI Babussalam Sula Maluku Utara, sejak dikeluarkan ijin operasional **Nomor: Dj.I/360/2010** dan dalam berkiprah hingga saat ini masih dinyatakan aktif dengan adanya pengakuan atas legalitas sebagai PTKI berdasarkan syarat-syarat diantaranya: 1. perguruan tinggi itu diakui oleh negara melalui akreditasi, 2 perguruan terbaca data dan atau terdaftar pada PDDIKTI, dengan standar ketentuan yg diatur dalam regulasi : baik, Dosen, mahasiswa Alumni, Kinerja/pada pendidikan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Bentuk pengakuan pemerintah terhadap legalitas STAI Babussalam Sula sebagaimana dimuat dalam Surat keputusan badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor. 401/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2018, terkreditasi baik, dan untuk 4 Program Studi pada dua Jurusan yakni Tarbiyah dan Syariah juga terakreditasi baik.

Terlampir

Saat ini oleh Badan Akreditasi Nasional dalam pengakuan hasil penghitungan pemantauan dan evaluasi peringkat akreditasi pada STAI Babussalam Sula juga telah dinyatakan lolos dengan nomor; 2214 / BAN-PT / PMT2 / 2023. Namun demikian, STAI Babussalam Sula masih diharuskan untuk melakukan konversi peringkat akreditasi dengan maksimal waktu yang diberikan oleh BAN-PT enam bulan sejak dikeluarkannya surat keputusan.²⁸ Adapun kewajiban lain yang harus dipenuhi guna peningkatan peringkat akreditasi kedepan perguruan tinggi (STAI Babussalam Sula) berkewajiban melaksanakan siklus penjaminan mutu (PPEPP) sebagai salah satu prasyarat.

Sementara kesiapan, persiapan oleh STAI Babussalam Sula saat ini dalam perampungan usulan dokumen borang akreditasi perguruan tinggi pada tahapan finalisasi selanjutnya menunggu sivitasi oleh pihak penilai (asesor), semoga upaya serta usaha dapat membuahkan hasil yang baik. Aamiin

c. ***Simpulan***

Peningkatan sumber daya manusia pada lingkup perguruan tinggi saat ini mengharuskan setiap PTN/PTKI agar selalu berpacu untuk memenuhi tuntutan akan kemajuan teknologi dan arus globalisasi dengan memperhatikan aspek dasar pada tri darma yakni pendidikan, penelitian serta pengabdian masyarakat. Kiprah STAI Babussalam Sula Maluku Utara sebagai perguruan tinggi islam sangat perlu melahirkan inovasi yang lebih kompeten sehingga dapat berada pada titik disruptif.

²⁸ Sumber; Sub. Bagian Administrasi dan Kearsipan STAI Babussalam Sula. Tgl, 09/12/2023. *Dokumen Terlampir*

Referensi

- Adam, Adiyana, Titiek Arafiani Ruray, Mubin Noho, Sahjad M Aksan, Arwan Mhd Said, Amran Eku, and Yuliyani Jaohar. "PENGUATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BERBASIS DIGITAL." *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 4 (2025): 1729–1738.
- Anonimous, 1997. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, P dan K, Balai Pustaka, Cet IX
- H. Mansyur, Martin, 1996. Oxford Learner's Dictionary, New York, Oxford University Press
- Im, Rosdiana, Mohtar Umasugi, Hamzah Umasugi, Adiyana Adam, Sahabuddin Lumbessy, and Minggusta Juliadarma. "Analysis of the Influence of AI on Student Learning Motivation in the Digital Era." *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology* 6, no. 1 (2025): 196–201.
- Kamarun M, Sebe., and Adiyana Adam. "EFEKTIVITAS PEMBUATAN RPS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI IAIN TERNATE Kamarun." *Jurnal Pasifik Pendidikan ISSN. 04*, no. 1 (2025): 52–64.
- Kurniadin, Didin, "Studi Perilaku Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam" *Jurnal Administrasi Pendidikan* .23: 1 (April 2015)
- Kemenristekdikti. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Hak Cipta: © 2016; ISBN: 978-602-7220-28-7
- Marasabessy, Zainal Abidin, Adiyana Adam, Ilham Dufri, Jamain Werfewubun, and Salsabila Silim. "PELATIHAN PEMANFAATAN AI BAGI GURU DALAM MERANCANG MATERI AJAR BERBASIS TEKNOLOGI DI." *MARTABE* 8, no. 1 (2025): 79–93.
- Muhammad, Suwarsono, 2012. *Strategi Pemerintahan*, Jakarta: Erlangga
- Rahardjo, Mudjia, 2010. *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*. Malang: UIN Maliki Press
- Riant Nugroho & H.A.R. Tilaar, 2009. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rohman, Arif, 2009. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta
- Suhaiba Raudah Umasangadji, and Adiyana Adam. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMA Negeri 1 Kepulauan Sula." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 11, no. 2A (2025): 143–154.
- Sumber; Sub. Bagian Administrasi dan Kearsipan STAI Babussalam Sula. Tgl, 09/12/2023. *Dokumen Terlampir*
- Sumber; Bag. Emis dan PD.Dikti STAI Babussalam Sula Maluku Utara, tahun 2023
- Usman, Husaini, 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Pendidikan Tinggi dan Budaya Mutu STAI Babussalam Sula Maluku Utara

Wawancara. Azis Losen, Ketua Ikatan Keluarga Alumni Babussalam Sula. Tgl. 10/12/2023

Wawancara. Kepala Bagian Penelitian, penerbitan Jurnal dan Karya Ilmiah STAI Babussalam Sula. Tgl, 12/12/2023

<http://ilmukeguruanbahasa.fbs.unp.ac.id/wp-content/uploads/2020/08/SN-DIKTI-.pdf> diakses, tgl. 16/12/2023

<http://lpm.uinjambi.ac.id/home/artikel/2/84>; diakses. Tgl. 14/12/2023

<https://kalsel.kemenag.go.id/opini/115/budaya-mutu-di-lembaga-pendidikan-islam>; diakses. tgl 14/12/2023